tarbiyah
Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran (E-ISSN: 2998-3717)
Volume 4, Nomor 2, 2025
DOI: 10.64464/tarbiyah.v4i2.193
Research Article

Perbandingan Model PBL dengan Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Agama Islam di SMP

Ilyas Reski Aziz[1*]

[1] SMP Negeri 3 Panyabungan;

DETAIL ARTIKEL

Riwayat:
Diterima : 24 Juli 2025
Disetujui : 17 September 2025
Dipublikasikan : 30 Desember 2025

Kata Kunci:
Pembelajaran Agama Islam, Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa.

***Korespondensi:**
Ilyas Reski Aziz
SMP Negeri 3 Panyabungan
ilyasrezki3@gmail.com

Konflik Kepentingan:
Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Cara Mengutip:
Aziz, I. R. (2025). Perbandingan Model PBL dengan Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Agama Islam di SMP. *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 4(2)*, 418-423. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i2.193

Lisensi:
© 2025 Penulis
Dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0)

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan konvensional yang masih banyak digunakan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa.Penelitian ini membandingkan efektivitas model Problem Based Learning dan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode eksperimen digunakan dengan desain posttest-only control group pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan. Data diperoleh melalui tes esai dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan bahwa model PBL menghasilkan nilai belajar yang lebih tinggi dibandingkan Blended Learning. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran PAI.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning at the junior high school level still faces various challenges, especially related to low learning outcomes and the lack of active student involvement in the learning process. This is largely due to the conventional approach that is still widely used by teachers. To overcome these problems, an innovative learning model is needed that is able to increase student participation and understanding. This study compares the effectiveness of the Problem Based Learning model and Blended Learning in Islamic Religious Education learning. The experimental method was used with a posttest-only control group design on grade IX students of SMP Negeri 3 Panyabungan. Data were obtained through essay tests and analyzed using t-tests. The results showed that the PBL model produced higher learning scores than Blended Learning. These findings indicate that PBL is more effective in improving student learning outcomes in the context of PAI subjects.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Aziz, I. R., Zaura, B., & Umam, 2025). Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2022),

pendidikan adalah segala usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak-anak untuk mencapai kedewasaannya, yakni membantu mereka menjalani kehidupan. Pendidikan dapat berasal dari orang dewasa secara langsung maupun melalui media seperti sekolah, buku, dan pengalaman hidup sehari-hari, yang ditujukan kepada individu yang belum dewasa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1, disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter serta penguatan kompetensi dasar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian integral dari kurikulum nasional, memiliki peran penting dalam membentuk sikap spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Kurniati & El-Yunusi, 2023). Namun demikian, pembelajaran PAI di sekolah sering kali masih berorientasi pada pendekatan konvensional yang kurang memberdayakan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Altinyelken, 2021). Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pun minim.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) dan Blended Learning merupakan dua model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. PBL merupakan model yang berfokus pada pemecahan masalah nyata untuk mengembangkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa (Firdaus & Chasanah, 2024). Model ini dirancang untuk membuat siswa aktif dan bertanggung jawab dalam membangun pengetahuan melalui penyelidikan mendalam terhadap suatu permasalahan yang kompleks (Kardoyo, Nurkhin, Muhsin, & Pramusinto, 2020).

Sementara itu, Blended Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran berbasis teknologi atau daring. Model ini memadukan keunggulan interaksi langsung antara guru dan siswa dengan fleksibilitas dan aksesibilitas dari pembelajaran digital. Menurut Suartama (2025), Blended Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model PBL maupun Blended Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Palinussa, Lakusa, & Moma, 2023). Namun, penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas kedua model tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP, khususnya di wilayah Mandailing Natal, masih sangat terbatas.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Panyabungan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX masih belum optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterlibatan mereka yang rendah dalam proses pembelajaran serta terbatasnya inovasi metode pembelajaran dari guru (Hugerat, Kortam, Kassom, Algamal, & Asli, 2021). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian yang membandingkan efektivitas model PBL dan Blended Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun kedua model pembelajaran ini telah banyak digunakan di berbagai bidang studi, kajian mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas, terutama pada tingkat SMP (Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, perbandingan pengaruh kedua model terhadap hasil belajar siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran PAI (Lusa, Adnan, & Yurniwati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dengan model Blended Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan model pembelajaran yang

tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain posttest-only control group design untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran PBL dengan Blended Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil perlakuan kedua kelompok secara objektif setelah intervensi dilakukan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Panyabungan pada semester genap tahun ajaran 2024/ 2025 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX.

Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, masing-masing berjumlah 30 siswa, yang ditentukan dengan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model PBL, sedangkan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan model Blended Learning.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk esai sebanyak 5 soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi akhlak terpuji dalam Islam. Tes ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Taherdoost & Hamta, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan posttest setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) melalui bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok (Sugiyono, 2019). Selama proses penelitian berlangsung, pengendalian ketat dilakukan agar tidak terjadi pertukaran informasi antar kelas, sehingga hasil *post-test* benar-benar mencerminkan hasil belajar masing-masing model pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data dalam penelitian ini mencakup skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan model Blended Learning. Data diperoleh dari hasil posttest berupa lima soal esai yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis deskriptif ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Eksperimen (PBL)	Kontrol (Blanded)
1	Jumlah Responden	30	30
2	Rata-rata	83,83	75,33
3	Simpangan Baku	4,21	3,97
4	Max Value	95	82
5	Min Value	75	65

Berdasarkan hasil pengolahan statistik, kelas eksperimen yang menerapkan model PBL memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,833 dengan simpangan baku 4,210. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model Blended Learning memperoleh rata-rata 75,333 dengan simpangan baku 3,968. Nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 95 dan nilai minimum 75, sedangkan pada kelas kontrol nilai maksimum adalah 82 dan nilai minimum 65.

Sebelum perlakuan diberikan, instrumen penilaian terlebih dahulu dievaluasi untuk memastikan kualitas psikometrik, yaitu validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengujikan lima soal esai kepada 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Panyabungan menggunakan korelasi point biserial, dan hasilnya menunjukkan bahwa kelima soal tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang menghasilkan nilai reliabilitas sebesar

0,349. Nilai ini menunjukkan konsistensi internal yang cukup, melebihi batas minimum yang dapat diterima yaitu 0,3. Hasil uji validitas ditampilkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,700	0,413	Valid
2	0,658	0,413	Valid
3	0,712	0,413	Valid
4	0,746	0,413	Valid
5	0,584	0,413	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh varians sebesar 8,923 dan total varians 13,41. Dengan menggunakan rumus KR-20, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,349 yang tergolong reliabilitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat stabilitas pengukuran yang cukup memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah instrumen dinyatakan layak digunakan, data hasil posttest dari kedua kelompok diuji normalitasnya menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Distribusi Data (Shapiro-Wilk)

Kelas	Statistik	df	Sig.	Distribusi
Eksperimen (PBL)	0,972	30	0,502	Normal
Kontrol (Blended)	0,958	30	0,182	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,502 untuk kelas eksperimen (PBL) dan 0,182 untuk kelas kontrol (Blended Learning). Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji parametrik selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas ditampilkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0,421	1	58	0,519	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,519 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji-t dua sampel independen. Setelah memastikan bahwa instrumen tes valid dan reliabel serta data hasil belajar memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t independen (*Independent Sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dan Blended Learning. Hasil uji hipotesis ditampilkan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

t	df	Sig. (2-tailed)
5,432	58	0,000

Berdasarkan hasil uji-t dua sampel independen, diperoleh nilai t=5,432 dengan df=58 dan signifikansi (2-tailed)=0,000. Karena nilai signifikansi <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan model Blended

Learning. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis teknologi seperti Blended Learning. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah nyata yang ditawarkan oleh PBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam terhadap materi ajar, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan siswa yang menggunakan model Blended Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan model Blended Learning, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL memiliki prospek yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut, seperti penerapan pada materi pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda atau penggabungan Blended Learning dengan media digital yang lebih variatif. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran serta melakukan pengembangan kompetensi agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara maksimal di kelas.

E. REFERENSI

Altinyelken, H. K. (2021). Critical thinking and non-formal Islamic education: Perspectives from young Muslims in the Netherlands. *Contemporary Islam, 15(3)*, 267–285. https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6

Aziz, I. R., Zaura, B., & Umam, K. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tabung di SMP Negeri 1 Panyabungan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 8(2), 149–158. https:/doi.org/10.22460/jpmi.v8i2.24027

Firdaus, R. M., & Chasanah, F. (2024). Effectiveness of Problem-Based Learning and Discovery Learning Models on Learning Outcomes of Social Science Students. Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(1)*, 81–89. https:/doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i1.12848

Hugerat, M., Kortam, N., Kassom, F., Algamal, S., & Asli, S. (2021). Improving the Motivation and the Classroom Climate of Secondary School Biology Students Using Problem-Based-Jigsaw Discussion (PBL-JD) Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 17(12)*, 1–12. https://doi.org/10.29333/ejmste/11304

Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research, 9(3)*, 1141–1150. https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141

Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education. Bulletin of Science, *Technology and Society, 2(2)*, 25–30. Retrieved from https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/27

Lusa, H., Adnan, A., & Yurniwati, Y. (2021). Effect of Blended Learning on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan Progresif, 11(2)*, 309–325. https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202113

Palinussa, A. L., Lakusa, J. S., & Moma, L. (2023). Comparison of Problem-Based Learning and Discovery Learning To Improve Students' Mathematical

Critical Thinking Skills. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 13(1)*, 109–122. https://doi.org/10.30998/formatif.v13i1.15205

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 1–8. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0APENGERTIAN

Ramadhan, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *DAYAH: Journal of Islamic Education, 2(2)*, 230. https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4183

Hafiz, M., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Blended Learning and its Impact on 21st Century Student Learning: Blended Learning dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Siswa Abad 21. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 26(3)*, 1-19. https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1449

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kesatu Cet; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.

Taherdoost, H., & Hamta, G. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a *Researchfile: International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences, 5(3)*, 28–36. Retrieved from https://hal.science/hal-02546799/document